

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis akut adalah peradangan pada apendiks vermiformis sebab pada lumen apendiks yang mengalami obstruksi (Novanto et al., 2023). Apendisitis sangat kerap dialami usia remaja serta dewasa muda dengan usia berkisar 20—30 tahun (Arifuddin et al., 2017). Apendisitis juga dapat terjadi pada orang dewasa paruh baya usia 40—60 tahun (Akemah et al., 2023).

Kejadian apendisitis setiap tahunnya mencapai 321 juta kasus secara global (Mariati et al., 2022). Menurut data WHO, diterangkan bahwa insiden apendisitis tahun 2014 berada dalam posisi nomor delapan yang merupakan pemicu utama mortalitas secara global serta pada tahun 2020 diprediksi menjadi pemicu kematian nomor lima secara global.

Kheru et al., (2022) memberikan penjelasan kasus di Asia Tenggara, bahwa negara Indonesia berada pada posisi nomor satu dengan kejadian apendisitis akut paling tinggi yang memiliki prevalensi sejumlah 0,05%, berikutnya Filipina (0,022%), serta Vietnam (0,02%). Data Kemenkes (2008), menerangkan bahwa di Indonesia ada sejumlah 591.819 orang menderita apendisitis pada tahun 2008. Ada sejumlah 596.132 orang (3,36%) menderita apendisitis pada tahun 2009, dan tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi 3,53% atau sejumlah 621.435 orang (Mirantika et al., 2021).

Kebiasaan dalam mengonsumsi makanan serat rendah bisa meningkatkan pertumbuhan flora normal kolon dan memicu sumbatan fungsional apendiks, oleh

karena itu pada apendiks akan mengalami perdangan. Peran dari pola diet konsumsi serat sangat krusial untuk membentuk sifat fekalit dan feses. Konstipasi akan bisa terjadi sebab sifat feses yang keras. Konstipasi bisa meningkatkan tekanan intraluminal, oleh karena itu pada lumen apendiks akan terjadi sumbatan fungsional. Pertumbuhan flora normal kolon dalam hal ini juga meningkat. Sehingga apendisitis akan mudah terjadi (Cristie et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adhar Arifuddin berdasarkan sejumlah 80 responden yang memiliki pola makan baik, bahwa ada sejumlah 47,2 % atau 16 responden dengan apendisitis. Pemicunya sebab konsumsi air minum dalam keseharian yang kurang. Oleh karena itu, meskipun sudah terpenuhi kebutuhan serat harian, namun konstipasi tetap terjadi sebab air minum dalam kolon untuk meningkatkan masa feses serta merubah bentuknya menjadi lunak, oleh karena itu dalam proses metabolismenya akan lebih mudah (Arifuddin et al., 2017). Febriyanti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa asupan gizi seimbang di antaranya memiliki kandungan mineral, vitamin, lemak, karbohidrat, dan protein berjumlah seimbang. Kebutuhan asupan gizi tubuh di antaranya yaitu makanan berserta. Makanan dengan serat yang banyak bisa mengantisipasi konstipasi sistem pencernaan. Konstipasi ini termasuk pemicu penyakit apendisitis. Mengacu penjelasan ini, peneliti tertarik meneliti. "Hubungan Konstipasi Dengan Kejadian Apendisitis Akut Pada Pasien Usia 20—60 di Rumah Sakit Muhammadiyah Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan konstipasi dengan kejadian apendisitis akut pada pasien usia 20—60 tahun di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konstipasi dengan kejadian apendisitis akut pada pasien usia 20—60 tahun di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian apendisitis akut di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Malang.
- b. Untuk mengetahui prevalensi usia penderita apendisitis akut pada pasien usia 20—60 tahun di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor hubungan konstipasi dengan kejadian apendisitis akut terhadap pada pasien dan berguna juga sebagai referensi mahasiswa ataupun tenaga medis lainnya yang melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat klinis

Untuk pembuktian bahwa ada hubungan konstipasi dengan kejadian apendisitis akut pada pasien Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang sehingga dapat diharapkan mampu untuk membantu tenaga medis untuk meningkatkan pengetahuan tentang kaitan konstipasi dengan apendisitis sehingga dapat membantu dalam proses diagnosis apendisitis akut.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi untuk masyarakat mengenai hubungan konstipasi dengan kejadian apendisitis akut sehingga diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan terhadap timbulnya apendisitis akut dan dapat menjaga pola makan dan minum agar tidak terjadi konstipasi.

